

Media Podcast Sebagai Alternatif Membangun Kecakapan Komunikasi Mahasiswa dalam Menghadapi Era Vuca

Kholik¹, Moh. Ahsan Shohifur Rizal², Saptono Hadi³

¹Universitas Al-Qolam Malang, ²Universitas Negeri Surabaya, ³Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

¹Jl Raya, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur

²Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

³Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur

¹kholik@alqolam.ac.id, ²mohrizal@unesa.ac.id, ³saptono656@gmail.com

Abstract

Teaching and applying Communication to students is not an easy thing. Students need matured skills and preparation to cultivate interest until they become accustomed to Communication activities and public spaces discussions. The underpinnings of this research are Jurgen Habermas, Budi Hardiman, Horkheimer, and Budhana. The study aims to explore the potential of podcasts as an alternative learning medium to build student communication skills in the face of the VUCA era (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity). This research uses a qualitative approach with case study methods. Data was collected through in-depth interviews with students and lecturers, as well as analysis of educational podcast content. Research shows that podcasts have great potential as a learning medium to build student communication skills in public. Podcasts are very helpful in developing a variety of communication skills, such as speaking in public, listening actively, and thinking critically. moreover, podcasts can also help students to keep up with the latest information and trends in the development of knowledge through the digital world in various fields.

Keywords: Podcast; Student Communication; VUCA era

Abstrak

Pengajaran dan penerapan Komunikasi pada mahasiswa bukanlah sesuatu yang mudah. Mahasiswa memerlukan kemahiran dan persiapan yang matang untuk menumbuhkan minat hingga mulai terbiasa dengan kegiatan Komunikasi dan diskusi ruang publik. Acuan dan sandaran teori penelitian ini dintaranya Jurgen Habermas, Budi Hardiman, Horkheimer, dan Hudhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi podcast sebagai alternatif media pembelajaran untuk membangun kecakapan komunikasi mahasiswa dalam menghadapi era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen, serta analisis konten podcast edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran untuk membangun kecakapan komunikasi mahasiswa diruang publik. Podcast sangat membantu mengembangkan berbagai keterampilan komunikasi, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan berpikir kritis. Selain itu, podcast juga dapat membantu mahasiswa untuk mengikuti informasi dan tren terbaru perkembangan pengetahuan melalui dunia digital dalam berbagai bidang.

Kata kunci: Podcast; Komunikasi Mahasiswa; era VUCA



Pendahuluan

Podcast semakin diakui karena potensinya dalam pendidikan, terutama dalam membina keterampilan komunikasi yang penting untuk kolaborasi interdisipliner. Mereka menyediakan platform untuk mendengarkan aktif, negosiasi, dan refleksivitas, yang sangat penting dalam lingkungan yang kompleks saat ini (Fantini, 2024). Memanfaatkan podcast di pendidikan tinggi dapat menjadi metode baru untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan komunikasi, mengatasi kesenjangan keterampilan yang diidentifikasi di pasar tenaga kerja (Soeiro et al., 2018).

Masyarakat kini merasa jauh lebih mudah untuk menemukan berbagai jenis informasi yang mereka butuhkan berkat teknologi, khususnya internet. Hasilnya, masyarakat luas kini aktif menggunakan internet, namun penggunaannya bervariasi tergantung pada selera dan kebutuhan pribadi (Walmarwa & Rizal, 2024). Peran utama manusia di dunia ini adalah sebagai pelaku komunikasi. Interaksi komunikasi dan kecakapan adalah kegiatan menyampaikan berita, kabar, atau pesan, hal ini bias dilakukan dengan berbagai cara seperti berbicara, visual, sinyal, tulisan, atau perilaku yang mampu dimengerti oleh orang lain sebagai bentuk pertukaran pikiran, (Asmaya, 1970). Sedangkan (Mulyana, 2016b), mengemukakan terdapat tiga tipe pendekatan komunikasi, yaitu sebagai tindakan satu arah, sebagai transaksi, dan sebagai interaksi.

Kegiatan komunikasi tidak hanya terbatas kepada pembiasaan kegiatan berbicara. Akan tetapi, secara garis besar komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan mengimplementasikan pemahaman diri (Mulyana, 2016), (Corry, 2009). Dengan demikian, kegiatan berbicara merupakan salah satu dasar yang dilakukan untuk menumbuhkan atau memberikan banyak pengetahuan dan informasi kepada seseorang. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiasaan pada seseorang agar kemampuan Komunikasinya dapat berkembang dengan baik.

Podcast telah terbukti menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, terutama di era yang bergejolak, tidak pasti, kompleks, dan ambigu (VUCA). Penelitian telah menunjukkan bahwa podcast secara signifikan meningkatkan keterampilan mendengarkan di antara siswa atau mahasiswa, yang mengarah ke skor pasca-tes yang lebih tinggi dan pengalaman belajar yang efektif (Islam et al., 2024). Selain itu, pengembangan podcast untuk bahan ajar telah dianggap praktis dan sangat layak untuk digunakan siswa, menunjukkan kesiapan mereka untuk implementasi dalam proses pembelajaran (Hanum & Niah, 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis podcast telah ditemukan berdampak positif pada keterampilan literasi digital siswa, menekankan pentingnya masalah kontemporer dan desain kolaboratif dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Saripudin et al., 2023). Podcast juga berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka di bidang audiovisual, memfasilitasi peningkatan interaksi dan proses komunikasi (Rosah et al., 2022). Di era modern, podcast menawarkan sarana komunikasi yang praktis dan efektif, menjadikannya pilihan yang berharga untuk membangun keterampilan komunikasi dan menyebarkan informasi, termasuk untuk tujuan pendidikan di era VUCA(Firdaus & Afidah, n.d.).

VUCA adalah istilah dan akronim dengan pendekatan kecakapan hidup manusia lainnya dan Peranan teknologi. VUCA dalam keberlangsungan hidup manusia dapat memberikan dampak positif dan negative secara bersamaan. Dalam beberapa permasalahan sering terjadi yang berkaitan dengan teknologi, sering sekali ditemukan dimana teknologi

disalahgunakan dalam konteks komunikasi seperti ujaran kebencian, dan penyebaran informasi palsu, pembullian merupakan beberapa dari sekian kasus yang kerap terjadi saat ini. Pengaruh perubahan ini yang patut diperhatikan dalam penguatan kompetensi komunikasi di masyarakat (Utami, 2022).

VUCA, singkatan dari Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas, telah menjadi tantangan signifikan bagi organisasi di era modern. Teori kepemimpinan, seperti yang diajukan oleh W. Bennis dan B. Nanus, memainkan peran penting dalam menavigasi melalui lingkungan VUCA. Kepemimpinan otentik, seperti yang disorot dalam studi oleh Wihana Kirana Jaya et al., telah diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi perilaku kerja yang inovatif, dengan kebermaknaan kerja bertindak sebagai mediator dalam hubungan ini (Studies, 2023). Selain itu, kebutuhan untuk pengembangan kompetensi dan peningkatan keterampilan, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh Philipp Sembdner dan Kristin Paetzold, sangat penting untuk menciptakan tata kelola yang cerdas dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh VUCA (Mukhlisah, 2023), (Conference & Engineering, 2023). Dengan mengintegrasikan wawasan ini ke dalam praktik kepemimpinan dan pengembangan kompetensi, organisasi dapat meningkatkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi mereka di lingkungan VUCA, yang pada akhirnya mendorong kinerja dan kesuksesan yang berkelanjutan.

Budaya Komunikasi pada mahasiswa perlu pembiasaan dan kesadaran di lingkungan masyarakat (Price, n.d.). Dosen atau lingkungan kampus harus mendukung terhadap hal ini. Hal tersebut bertujuan agar ketika beradaptasi di lingkungan kerja atau mengabdi di masyarakat, mahasiswa mampu mengolah pengetahuannya dengan baik untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pembiasaan kegiatan komunikasi atau berbicara dengan baik yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat dimulai dari kegiatan yang sederhana, seperti pembiasaan membahas tema-tema terbaru atau isu-isu yang sedang hangat dan menjadi sorotan, selalu berkembang di masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan isu-isu yang lagi hangat atau problematika yang terjadi di masyarakat, dipilih sebagai bahan kajian yang baik untuk mahasiswa karena sangat berpengaruh pada perkembangan berpikir dan ketajaman menganalisa fenomena oleh mahasiswa. Podcast telah muncul sebagai media penyiaran modern yang sangat informatif, menawarkan berbagai konten dan peluang pendidikan (Dakwah et al., n.d.). Mereka menyediakan platform untuk penyampaian informasi yang otentik dan relevan, merangsang pemikiran kritis dan kreativitas di antara pendengar (Technology, 2022). Dengan fleksibilitas akses sesuai permintaan terlepas dari waktu dan tempat, podcast telah merevolusi metode pembelajaran, terutama dalam penguasaan bahasa, dengan meningkatkan keterampilan sosial-budaya dan komunikatif (Basenko & Baskakova, 2021). Formalisasi podcast, didorong oleh pengusaha dan perusahaan media lama ke industri yang layak secara komersial, menarik jutaan pendengar dan pengiklan (*Virtual Event / 27-31 October 2020 Virtual Event*, 2020). Akibatnya, podcast memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan berkontribusi pada evolusi lanskap media modern. Selain itu, teknologi sekarang memungkinkan programmer, ilustrator, dan penulis bekerja sama untuk membuat karya yang lebih inovatif dan multidimensional (Rizal et al., 2024).

Podcasting sebagai media penyiaran yang bangkit kembali menjadi semakin akrab bagi banyak orang. Konten podcast juga dapat diunggah ke saluran YouTube dan media lainnya. Orang-orang dapat menikmati konten podcast tidak hanya secara audio tetapi juga secara visual. Konten podcast dapat dinikmati tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Orang bisa mengakses

konten podcast di mana saja, kapan saja, cukup menggunakan perangkat internet (Komunikasi et al., 2021). Sehingga , interaksi di media sosial memungkinkan diskusi interaktif yang mendalam tentang berbagai topik agama, filosofi, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Ni'amah et al., 2024).

Dalam penerapannya, kegiatan berbicara atau perbincangan dalam podcast tidak bisa dilakukan oleh semua mahasiswa(Abu et al., 2023). Hal tersebut didasari oleh banyak faktor yang mempengaruhi, mulai dari kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa hingga keterbatasan waktu yang dimiliki. Hambatan-hambatan tersebut tentu memberikan dampak buruk pada perkembangan Komunikasinya. Bagi mahasiswa yang memiliki waktu dan kemampuan berbicara dalam podcast tentu akan membiasakan kegiatannya dalam podcast tersebut, tetapi sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki banyak waktu dan tidak memiliki kemampuan berbicara dalam podcast, maka tidak akan mendapat kesempatan untuk melakukan pembiasaan berkomunikasi dan menyampaikan pengetahuannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fantini pada tahun 2024 mengungkapkan kekurangan dalam penelitian berorientasi praktik mengenai instruksi efektif kompetensi komunikasi melalui podcast. Selain itu, Hasnawati et al., dalam studi 2023 mereka, menunjukkan bahwa literatur yang ada sering mengabaikan persyaratan siswa yang berbeda dalam konteks VUCA, sehingga menggarisbawahi ketidakmampuan dalam metodologi pendidikan yang disesuaikan.

Berdasarkan paparan pernyataan di atas, artikel ini selanjutnya membahas tentang alternatif media yang dapat digunakan pengajar dosen, guru, dan mahasiswa untuk melakukan pembiasaan berkomunikasi dengan kegiatan berbicara dalam media podcast. Media tersebut adalah podcast dengan topik-topik yang sedang berkembang dan diperbincangkan di kalangan masyarakat. Hal ini merupakan bukti bahwa mahasiswa mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan teknologi di era VUCA. Podcast ini dibuat untuk membantu mahasiswa dalam membiasakan dan berpengalaman dalam ranah interaktif-komunikatif sejak dini menggunakan teknologi terbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran yang memanfaatkan media podcast di Universitas Al-Qolam Malang, dengan fokus penelitian yang dijabarkan ke dalam daftar pertanyaan meliputi pemanfaatan, manfaat, tantangan, peningkatan keterampilan komunikasi, proses produksi, dan konten podcast yang dihasilkan; sumber data utama diperoleh dari 45 responden yang terdiri dari mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia dan Komunikasi Penyiaran Islam serta dosen, melalui wawancara mendalam, observasi praktik pembelajaran, dan dokumentasi hasil praktik serta konten YouTube media center kampus, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Kecakapan Komunikasi pada Mahasiswa

Teori komunikasi massa meliputi teori kultivasi, spiral keheningan, dan pembingkaian, yang mengeksplorasi bagaimana konten media memengaruhi persepsi audiens dan norma sosial (DeFleur & DeFleur, 2022). Kegiatan komunikasi erat kaitannya dengan kegiatan berbicara, sehingga banyak orang mengira komunikasi adalah kegiatan berbicara. Padahal, definisi komunikasi tidak hanya terbatas dari kegiatan berbicara. komunikasi pada dasarnya adalah kegiatan mengumpulkan dan mengelola informasi dengan tepat guna. Informasi tersebut akan mudah diperoleh jika mahasiswa sering membaca, kemudian menuliskan hal yang didapat dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Prinsip tersebut menandakan bahwa kegiatan berbicara memiliki kaitan dengan kegiatan komunikasi. Semakin banyak bahan kajian yang dibaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang didapat. Dengan demikian, kemampuan komunikasi mahasiswa juga akan berkembang dengan baik.

Kegiatan komunikasi pada mahasiswa masuk dalam kategori komunikasi tingkat lanjut pernyataan dosen pembimbing “Bapak Ahsan. S.R” sebagai dosen yang mengampu matakuliah keterampilan berbicara, menyatakan bahwa komunikasi dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Artinya, keluarga dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembiasaan kegiatan komunikasi pada mahasiswa.

Komunikasi dini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mahasiswa, mulai dari kemampuan berbahasa hingga kemampuan sosio-emosional pada mahasiswa. Jika ditinjau dari peningkatan kemampuan berbahasa, kegiatan komunikasi akan berpengaruh pada perkembangan LAD (Language Acquisition Devices). Perkembangan LAD mahasiswa akan sangat berimplikasi pada kompleksitas kosakata dan struktur bahasa yang sekaligus berfungsi terhadap peningkatan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa mahasiswa. maka dari itu, implikasi yang muncul dari perkembangan tersebut adalah 1). munculnya kepercayaan, 2). kemandirian, 3). kepercayaan diri, dan 4). pengembangan diri.

Berdasarkan wawancara dengan pengampu mata kuliah teori komunikasi dalam hal ini (Pak Amiruddin) dosen dari program studi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) menyatakan bahwa:

“Perkembangan kemampuan Komunikasi dini secara garis besar dipengaruhi oleh interaksi kondisi internal dan kondisi eksternal mahasiswa. Kondisi internal dan eksternal memiliki peran penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Kondisi internal terfokus pada perkembangan potensi individu yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Kondisi eksternal terfokus pada lingkungan sekitar mahasiswa yang meliputi lingkungan, keluarga, dan sekolah. Secara sederhana, tataran kondisi internal berkaitan dengan minat Komunikasi yang muncul dari dalam diri mahasiswa, sedangkan dalam tataran kondisi eksternal keluarga dan lingkungan berperan membentuk motivasi untuk peningkatan minat berkomunikasi. Perubahan era yang terjadi juga sebagai salah satu bentuk dukungan lingkungan dalam peningkatan kegiatan Komunikasi pada mahasiswa.”

Saat ini kita memasuki era VUCA. Adanya perkembangan era dari masa ke masa merupakan bentuk dari kondisi eksternal mahasiswa. Di era VUCA saat ini, kegiatan Komunikasi perlu dikemas secara kreatif dan inovatif. Hal tersebut bertujuan agar minat

berkomunikasi mahasiswa tidak menurun. Perlu adanya perkembangan media, strategi, dan keberagamaan bahan kajian yang harus tersedia guna mendukung kegiatan komunikasi. Selain itu, kegiatan komunikasi di era VUCA tidak hanya sekedar berbicara, tetapi lebih pada peningkatan keterampilan berkomunikasi, pebelajar mandiri, berpikir kritis, keterampilan digital, kerja tim dan fleksibilitas, serta manajemen pengetahuan (Sultan, 2020). Artinya, komunikasi mahasiswa di era VUCA lebih disiapkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan yang beragam.

Ahli teori awal seperti Walter Lippmann dan Harold Lasswell menekankan peran media dalam membentuk opini publik dan menciptakan “lingkungan semu” yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat (Grangeiro et al., 2024). Adanya era VUCA tidak hanya berfokus pada perkembangan teknologi. Akan tetapi, dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pada mahasiswa. Perlu ada pemanfaatan teknologi yang tepat, agar perkembangan teknologi di era VUCA tidak sia-sia. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas yang baik dan menunjang agar kegiatan perkuliahan dan kompetensi komunikasi di era VUCA mampu mendukung tujuan pendidikan di Indonesia.

Podcast Kegiatan Berbicara Ruang Publik

Menerapkan podcast dalam kursus berbicara di depan umum telah menunjukkan keuntungan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, terutama dalam berbicara (Yustisia et al., 2022)(Anita et al., 2022). Podcast menyediakan metode pembelajaran yang menarik yang meningkatkan wawasan dan kepercayaan siswa dalam berbicara di depan umum, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian tentang tingkat kecemasan pelajar ketika menggunakan podcast untuk pengembangan keterampilan berbicara di depan umum menemukan pengurangan kecemasan di semua kelompok, menunjukkan dampak positif dari teknologi ini pada peserta didik (Ibrahim & Daud, 2013). Oleh karena itu, memasukkan podcast dalam kegiatan berbicara di depan umum dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan siswa dalam memanfaatkan ruang publik untuk komunikasi yang efektif.

Ruang publik adalah panggung atau tempat bagi gerakan-gerakan partisipasi seseorang atau kelompok-kelompok politis dalam ranah hukum demokrasi. dimana aktor penggeraknya adalah bukan sekedar orang-orang atau individu-individu tertentu, melainkan juga bagian dari bentuk hukum demokratis tersebut. Artinya, mereka adalah para anggota sebuah komunitas yang memiliki hak dan keleluasaan, termasuk di dalamnya hak-hak untuk partisipasi kelompok politis. Mereka adalah para warganegara, atau mereka hanyalah warga kampung dan mahasiswa. Selain sebagai penentu keberhasilan kegiatan komunikasi, berbicara dalam podcast yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat membangun kedekatan antara mahasiswa dan masyarakat yang diketahui melalui ruang publik tersebut .

Dalam analisis peneliti dan dibuktikan juga melalui hasil observasi dan wawancara sebanyak 45 responden menghasilkan: 1) mahasiswa memiliki sedikit peningkatan keterampilan berbicara dalam podcast dalam ruang publik, 2) mahasiswa ada ketertarikan untuk melakukan kegiatan berbicara dan berdiskusi dalam ruang public media podcast, 3) mahasiswa tertarik melanjutkan mengembangkan diri melalui komunikasi ruang public, agar cepat terkenal dan viral

di media sosial youtube, facebook, twitter, Instagram, tiktok, dan media ruang publik lainnya. 4) mahasiswa merasa tertantang bicara di ruang publik 5) mahasiswa menganggap kegiatan berbicara dalam ruang public media podcast sangat menyenangkan. 6) Mahasiswa merasa puas mengekspresikan diri, dan menyampaikan nalar-nalar dan argumen kritisnya dengan bebas disampaikan di ruang publik melalui media podcast.

Merujuk pada hasil observasi dalam penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa ruang publik di dunia maya atau media podcast sekarang ini, bisa menjadi tempat melaksanakan diskusi kritis menyangkut keprihatinan kita bersama warga dunia nyata baik itu perwakilan dari suara orang banyak atau hanya merupakan opini pribadi. Tapi semua kembali ke pribadi masing-masing bagaimana menyikapi hal tersebut. Seharusnya ruang publik menjadi tempat agar orang-orang dapat menyampaikan opini mereka secara bebas terlepas dari tekanan siapapun. Bebas dalam artian ini tentu saja bukan bebas dengan sebebas-bebasnya ngebacot tanpa memberikan argumentasi yang jelas. Seseorang yang menyampaikan penolakan atau menyetujui keputusan harus memberikan alasan yang jelas kenapa ia menyampaikan penolakan atau menyetujui keputusan tersebut. Jadi benar bahwa ruang publik sendiri bertujuan untuk membentuk opini dan kehendak (*opinion and will formation*) yaitu mewakili kepentingan umum.

Sebagai seorang pendidik atau dosen pengampu mata kuliah kebahasaan atau linguistik yang strukturalis dan fungsionalis yang bersandar pada teori yang telah paten, peneliti memberikan penjelasan dalam tujuan memperkaya wawasan mahasiswa bahwa:

“apabila kita mengacu pada sebuah teori sebagai payung dalam berbuat, berinteraksi, menjalin hubungan bahwa konsep ruang publik harus tetap menjadi tempat untuk membela kebebasan individu untuk berpendapat. Ruang publik harus di manfaatkan sebesar-besarnya tanpa harus di dorong oleh kepentingan pihak tertentu. Melainkan sebagai suatu kepentingan yang mewakili publik dan pendapat umum”

Meskipun banyak kritik dan sikap skeptis ditujukan terhadapnya, Walaupun bentuknya hanya sebuah opini dan kritik terhadap suatu keputusan tertentu, dan hal seperti ini harus ditanamkan dalam diri mahasiswa sebagai insan yang akan membawa perubahan dunia kedepan. Bahkan sekali proses itu terlaksana dan mungkin hanya sebagai sarana belajar, akan memberikan efek terhadap Gerakan protes sebagai bentuk desakan politis, polemik sosial dan budaya yang sekarang ini marak di dunia nyata maupun di dunia maya, dan bahkan yang mempengaruhi jalannya suatu pemerintahan, baik itu dalam bentuk yang sangat besar seperti sistem pemerintahan kenegaraan maupun yang hanya sekedar urusan kemahasiswaan kampus, dalam ruang public, Boleh-boleh saja dijadikan sebuah topik utama dalam pelaksanaan podcast.

Media Podcast membangun kecakapan di Era VUCA

Kecakapan hidup adalah keterampilan yang diperlukan seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan hidup secara wajar dan hidup bermartabat tanpa tekanan, kemudian proaktif mencari dan menemukan solusi untuk akhirnya mengatasinya. Istilah kecakapan hidup (*life skills*) diartikan sebagai kemampuan. Bahwa seseorang harus siap dan berani menghadapi kehidupan dan mengatasi masalah secara wajar tanpa tekanan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk akhirnya mengatasinya menghindari interupsi dalam pengalaman kerja (Arvianto et al., 2023). Jadi kecakapan hidup dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup. Waktu hidup bukan berarti hanya memiliki kecakapan tertentu (profesional kerja) tetapi harus memiliki kecakapan fungsional dasar seperti: membaca,

menulis, berhitung, rumus dan pemecahan masalah, manajemen sumber daya, kerja tim, pembelajaran terus menerus pada pekerjaan, menggunakan teknologi.

Evolusi komunikasi massa telah ditandai dengan kemajuan teknologi yang signifikan, dari media cetak hingga platform digital, masing-masing mengubah dinamika penyebaran pesan (Kumar, 2024). Media Podcast dengan Topik-topik terkini yang bersifat publik maupun pribadi juga mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan menambah kekayaan wawasan mahasiswa. Hal ini merupakan alternatif media berkomunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membangun kecakapan hidup.

Tabel 1. Hasil penelitian dan hasil wawancara dengan dosen pelaku podcast

Nomor	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Muhammad Amiruddin	Dalam menghadapi era VUCA ini, alternative apa yang dilakukan anda untuk menunjang kematangan kompetensi komunikasi mahasiswa?	Melalui podcast, mahasiswa mampu membawa dirinya kecakapan personal, bahwa kecakapan personal adalah kemampuan seseorang untuk menolong dirinya dalam menuntaskan tugas yang dihadapi antara lain kesadaran diri, inisiatif dan kemandirian yang semakin tertanam dalam diri mahasiswa dalam menghadapi era VUCA
2	Muhammad Amiruddin	Apa tujuan pokok dari kegiatan podcast ini?	Tujuan dari kegiatan ini yitu agar mahasiswa mampu dalam kecakapan sosial, kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari dan terus berkembang dalam potensi diri mahasiswa
3	Muhammad Masykur Baiquni	Dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan melalui media podcast ini, skill apa yang diharapkan oleh bapak terhadap mahasiswa?	Harapannya dari kegiatan podcast ini, mahasiswa mampu membawa kecakapan akademik (<i>academic skill</i>) atau sering disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah. mampu berpikir yang bersifat <i>generic life skill</i> dan <i>academic skill</i> yang terus diasah melalui belajar dikelas, praktikum, pengabdian, dan penelitian.
4	Muhammad Masykur Baiquni	Melalui podcast, kecakapan apa saja yang didapatkan oleh mahasiswa dalam menghadapi era VUCA ini?	Banyak sekali yang didapatkan dari kegiatan Melalui podcast ini, yaitu mampu dalam kecakapan vokasional. kecakapan vokasional atau kewirausahaan. berjiwa enterpreneurship untuk melakukan perubahan social, entrepreneur berbasis digital, berjualan online, menumbuhkan

kemandirian dalam bidang usaha, membuat lapangan kerja, dan mampu memberikan solusi terbaik kepada masyarakat dalam peningkatan ekonomi, sosial, dan budaya hal ini menjadi keharusan bagi mahasiswa agar mampu bersaing di era VUCA.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan sumber penelitian diatas, menunjukkan bahwa media Podcast yang lakukan sebagai alternative pengembangan diri dalam meningkatkan kecakapan hidup, tetapi memerlukan kontrol dari berbagai elemen, utamanya dalam naungan lembaga pendidikan tinggi, melalui dosen pembimbing, dan teman sejawat dalam pergaulan dan kehidupan di dunia kampus. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tetap membawa nilai-nilai positif dan kebaikan sehingga perkembangan keterampilan Komunikasi, keterampilan berbicara tetap terjaga dan berkembang dengan baik.

Data berikut ini beberapa hasil wawancara dengan beberapa informan mahasiswa dan dosen.

Data 1: Mahasiswa

“Dengan adanya podcast ini, saya Keberadaan program podcast di suatu lembaga atau kampus ini tentunya akan membawa dampak positif yang luar biasa bagi sekolah, terutama bagi mahasiswa. Podcast dalam hal ini dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam berbicara, menjadi pendengar yang baik, dan belajar hal-hal baru”

Data 2: Mahasiswa

Podcast merupakan salah satu media pilihan untuk berdakwah di era modern yang sarat akan kecanggihan teknologi ini. media podcast menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan materi dakwah di zaman yang semakin modern. “Belajar menyampaikan pengalaman hidup, sebagai mahasiswa berbasis pesantren, saya banyak belajar tentang agama. Jadi saya sampaikan hasil pengalaman saya selama di pondok pesantren walaupun hanya sekedar informasi belaka yang saya dengar dari kiai dan ustad di pondok”.

Data 3: Mahasiswa

“Sangat membantu saya belajar berbicara... memacu adrenalin dalam pikiran saya... bagaimana cara bertutur, menyampaikan pendapat, berargumen yang baik. Merasa deg-degan juga takut salah... takut dibully seperti yang ada di TV-TV itu. Takut dihakimi oleh netizen...tetapi sangat berkesan dan saya akan belajar terus untuk mengasah kecakapan saya dalam berbicara”

Data 4: Mahasiswa

“Saya lebih suka membahas tentang perkembangan politik di negara kita ini.. isu-isu terbaru berkaitan dengan pemilu tahun 2024 yang lagi hangat informasinya. Sebelum melakukan podcast, saya belajar dulu, membaca dulu, baca di internet, nonton youtube tentang partai politik. Seru sih, sangat menantang. Harus betul-betul hati-hati dalam berbicara,,, bahaya takut terpeleset lidah saya,,, makanya dengan adanya media podcast ini sangat membantu sekali terhadap perkembangan belajar saya. Nantinya saya akan membuat media sendiri, sangat

mudah sebenarnya pakai hp sudah cukup, jadi konten creator, jadi podcasters yang focus pada isu-isu politik”

Data 5: Pengajar/Dosen

Dalam kegiatan podcast ini, bertujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih Beretika dalam menyampaikan informasi, ide atau gagasan dan bertanggung jawab dalam memperoleh informasi, merupakan kunci agar Podcast menjadi sarana informasi dan komunikasi yang valid. Yang tidak hanya menghibur namun juga mengedukasi. Sehingga dengan podcast dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, creativity (kreatif), critical thinking (berfikir kritis), communication (komunikasi), dan collaboration (bekerja sama) Dan memang sangat membantu sekali terhadap perkembangan bahasa dan nalar-nalar kritisnya babkan menjadikan mahasiswa lebih peka terhadap adanya isu-isu dan permasalahan kehidupan masyarakat yang bersifat publik.

Podcast Sebagai Literasi Digital Dalam Membangun Kecakapan Komunikasi

Pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi di segala bidang kehidupan telah melahirkan banyak inovasi baru. Termasuk komunikasi dan informasi. Sebelumnya kita hanya mengenal televisi dan radio. Sehingga kini Podcast menjadi salah satu inovasi dan referensi dalam berkomunikasi. Banyak podcast bermunculan di mana para influencer, produser konten, dan selebritas mulai menyiarkan informasi melalui podcast. Tidak hanya dalam bentuk suara, tetapi juga merambah audiovisual.

Beberapa indikator capaian kompetensi yang diperoleh mahasiswa berdasarkan Setidaknya ada sembilan komponen literasi digital yang ditanamkan melalui podcasting.

Tabel 2. Indikator capaian pembelajaran menggunakan media podcast

Nomor	Indikator	Capaian		Kualifikasi
		Iya	Tidak	
1	Kompeten Berjejaring sosial dan Mampu menggunakan fitur media sosial.	45		tercapai
2	kompeten dalam interpretasi, mengutamakan kemampuan komunikasi dengan media sosial dan menggunakan platform yang berbeda	45		tercapai
3	kompeten dan waspada sebagai penjaga privasi dalam kejahatan dunia maya (cybercrime)	45		tercapai
4	kompeten dan tahu bagaimana mengelola identitas digital.	45		tercapai
5	memenuhi syarat dan mampu membuat konten-konten online	40	5	tercapai
6	kompeten dan mampu mengatur dan berbagi konten guna disebarluaskan kepada publik	42	3	tercapai
7	mengontrol penggunaan kembali/penggunaan kembali Konten yang ada untuk digunakan kembali sesuai kebutuhan.	35	10	tidak tercapai sebagian
8	tahu bagaimana mengurutkan dan memilih penyaringan/memfilter dan pemilihan konten.	45		tercapai

9	berkualitas dan mampu mengirim diri, untuk berbagi ide atau gagasan dengan benar, logis, dan aman melalui berbagai platform.	37	8	Cukup tercapai
---	--	----	---	----------------

Berdasarkan data pada table tersebut yaitu 1) kategori tercapai. Namun, masih perlu ditingkatkan kemampuan dalam membangun dan memelihara hubungan dengan pengguna media sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung dalam berinteraksi di platform-platform tersebut. 2) kategori tercapai. Namun, perlu ditingkatkan kemampuan dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari media sosial untuk meningkatkan strategi komunikasi. Pelatihan dan pengalaman langsung dalam mengelola data dan informasi tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kualifikasi ini. 3) kategori tidak tercapai sebagian. Penting untuk terus meningkatkan kualifikasi dalam mengelola data dan informasi serta menjaga privasi dalam dunia maya agar dapat menghadapi tantangan *cybercrime* yang semakin kompleks. Hal ini akan membantu dalam mencapai tujuan untuk menjadi ahli dalam mengelola identitas digital dan konten online. 4) Cukup tercapai. Namun, masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menanggulangi potensi risiko keamanan dalam berinteraksi secara online. Dengan demikian, dapat lebih efektif dalam membangun reputasi digital yang positif dan terpercaya.

Untuk mencapai hal ini, penting bagi individu atau mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan dalam mengenali tanda-tanda potensi risiko keamanan, seperti *phishing* atau *cyberbullying*. Selain itu, juga penting untuk memahami kebijakan privasi dan keamanan yang berlaku di setiap platform online yang digunakan. Dengan demikian, individu atau mahasiswa dapat lebih waspada dan proaktif dalam melindungi identitas digital.

Kesimpulan

Meskipun potensi podcast dalam pendidikan sangat signifikan, penting untuk mempertimbangkan tantangan literasi digital di kalangan siswa, karena banyak yang mungkin masih kekurangan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat secara efektif dengan teknologi tersebut. Kegiatan komunikasi dan berbicara di ruang publik melalui media podcast perlu dilakukan oleh mahasiswa dan dosen, hal ini dilakukan untuk membiasakan mahasiswa dalam kegiatan berkomunikasi dan berretorika. Dalam penerapannya, diperlukan adanya pemilihan bahan kajian yang tepat agar sesuai minat mahasiswa, usia, dan kualitas yang tepat untuk membangun kebiasaan berkomunikasi. bahan kajian sangat bebas dan beragam seperti politik, sosial budaya, agama, dan lain sebagainya. Dengan adanya kebiasaan berbicara dan interaksi komunikasi ruang publik, pasti akan membangun minat dan motivasi mahasiswa pada kegiatan Komunikasi lainnya. Bahkan Hal tersebut, juga akan berdampak pada perkembangan berpikir kritis, komunikatif, responsif, inovatif terhadap perkembangan kehidupan berkelanjutan dalam menghadapi era VUCA ini.

Ucapan Terima Kasih

Bagi pegiat pendidikan utamanya guru dan dosen agar bahwa media podcast merupakan salah satu bentuk media kreatif dan inovatif yang perlu dikembangkan. Selanjutnya ajari siswa/mahasiswa untuk merancang, menentukan topik pembicaraan yang sedang ramai di

masyarakat, hal ini merupakan bentuk membangun kecakapan diri dan dengan tujuan agar kedepannya selalu berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan yang menyangkut diri dan lingkungannya.

Terima kasih kepada segenap kolega peneliti, mahasiswa, dan dosen pengampu mata kuliah komunikasi dan berbicara yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi yang tajam, Penelitian ini mampu mengupas lebih dalam dan detail terkait hasil pelaksanaan pembelajaran dengan capaian indikator yang jelas. Selanjutnya berdasarkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap peneliti berikutnya dan memberikan alternatif bagi pengajar dosen/guru yang lain agar mencoba menggunakan media podcast dalam praktik pemelajaran.

Referensi

- Abu, A. R., Asimiran, S., Abdullah, A., Alias, S. N., & Abu, A. R. (2023). *Vuca World: The Commitment of Teacher Organization and Student Outcome in Malaysian Primary School Vuca World : The Commitment of Teacher Organization and Student Outcome in Malaysian Primary School*. 1(5), 1475–1487. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i5/16551>
- Anita, F., Meliasari, R., & Syahadati, E. (2022). PUBLIC SPEAKING keuntungan , khususnya pada keterampilan mendengar serta berbicara . Penggunaan youtube Podcast dan Grafis Organizer untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar dalam teks Recount ”. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan keterampilan mendengar dengan. 11(2), 446–454. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4752>
- Arvianto, F., Hudhana, W. D., Rahma, R., Nurnaningsih, N., & Suwandi, S. (2023). Menyiapkan Mahasiswa Abad 21 Menghadapi Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Compelxity, & Ambiguity) Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8074>
- Asmaya, E. (1970). Modernitas dan Tantangannya terhadap Pelaksanaan Dakwah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 46–62. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.114>
- Basenko, G., & Baskakova, V. (2021). Podcasts in the teaching media space. *E3S Web of Conferences*, 273. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127312122>
- Conference, I., & Engineering, O. N. (2023). *IDENTIFICATION AND CLASSIFICATION OF UNCERTAINTIES AS THE FOUNDATION OF AGILE METHODS*. July, 24–28. <https://doi.org/10.1017/pds.2023.217>
- Corry, A. (2009). Etika berkomunikasi dalam penyampaian aspirasi. *Komunikasi*, 1(1), 14–18.
- Dakwah, M., Media, M., & Di, P. (n.d.). *MODERNISASI DAKWAH MELALUI MEDIA PODCAST DI ERA DIGITAL*. 2(2).
- DeFleur, M. L., & DeFleur, M. H. (2022). *Mass Communication Theories*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003083467>
- Emanuele Fantini. (n.d.). *Podcasting for interdisciplinary education: active listening, negotiation, reflexivity, and communication skills*.

- Firdaus, A., & Afidah, I. (n.d.). *TANTANTANGAN DAKWAH MELAUI PODCAST SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DI ERA SOCIETY 5 . 0.*
- Grangeiro, J. J. M., Pinheiro, D. S., D'Assumpção, F. H., Peres, J. C. A. P., Araújo, K. M. D. de, & Silva, S. R. (2024). How Can Mass Communication Research Explain Disinformation? *International Journal of Research and Innovation in Social Science, VIII(XI)*, 1341–1347. <https://doi.org/10.47772/IJRIS.2024.8110107>
- Hanum, H., & Niah, S. (2023). *The Development of Podcast-Based-Audio Learning in Material Introducing Ourselves at 10th Grade SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.* 1(1), 37–46.
- Ibrahim, A. H., & Daud, N. M. (2013). *Public Speaking Anxiety in Podcast Aided Language Classes.* 21, 12–18. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.21.sltsl.2132>
- Islam, U., Ulama, N., & Jepara, U. (2024). *The Effectiveness of Podcast-Based Listening Learning Media for 9th Grade Students of SMP N 5 Jepara.* 2(1), 24–43.
- Komunikasi, I., Tinggi, S., Komunikasi, I., & Studi, I. (2021). *PENGARUH MEDIA PODCAST.* 3(1), 13–26.
- Kumar, V. (2024). Mass Media and Communication. *Journal of Linguistics and Communication Studies,* 3(3), 39–45. <https://doi.org/10.56397/JLCS.2024.09.05>
- Mukhlisah, F. (2023). Examine the Competencies for Upskilling in VUCA Era (Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity) in Indonesia. *KnE Social Sciences,* 2023(1), 229–246. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i11.13550>
- Mulyana, D. (2016a). *Ilmu Komunikasi “suatu pengantar”* (21st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2016b). *Komunikasi Lintas Budaya.* Remaja Rosdakarya.
- Price, E. (n.d.). *Removing Bias: Guidelines for Student-Faculty Communication.*
- Rosah, S. Y., Aesthetika, N. M., & Sidoarjo, U. M. (2022). *Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Content Creator Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa Utilization of Podcast as Media Content Creators in Increasing Student Self-Development.* 5(1), 341–346. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1205>
- Saripudin, D., Ratmaningsih, N., & Anggraini, D. N. (2023). *The Development of Podcast Based Learning Media on Social Studies to Improve Students ' Digital Literacy.* <https://doi.org/10.15804/tner.2023.71.1.03>
- Soeiro, A., Uras, F., & Royo, C. (2018). *SKILLS GAP – SOLUTION MAY BE WITH DIGITAL SKILLS ACCELERATOR PROJECT.* 4789–4793. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2018.1188>
- Studies, B. (2023). *The Effect of Authentic Leadership on Innovative Work Behavior Mediated by Work Meaningfulness.* 1–7. <https://doi.org/10.32996/jpbs>
- Technology, A. (2022). *Podcast Media Credibility as a Means of Fulfilling Public Information.* 2(1), 226–232.
- Utami, S. (2022). *Smart Techno Parenting : Pendidikan Teknologi pada Anak di Era VUCA.* 15(2), 97–113.
- Virtual Event / 27-31 October 2020 Virtual Event.* (2020). *October.*
- Yustisia, B., Anita, F., Syahadati, E., & Meliasari, R. (2022). *Podcast : Its Implementation for Entertaining Public Speaking Skill.* 3(2), 12–21.